



**IBTIDA**

**Jurnal Kajian Pendidikan Dasar**

ISSN: (media online): 2808-1331

Jalan Tentara Pelajar No 55B, Telp: ( 0287) 385902 Kebumen 54312

Web journal: <https://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/ibtida> email: [redaksijurnalibtida@gmail.com](mailto:redaksijurnalibtida@gmail.com)

## **UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS 4 TEMA 8 MENGUNAKAN MODEL *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION***

Suhariyadi<sup>1\*</sup>, Sugeng Eko P. W.<sup>2</sup>, Suyoto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Purworejo

\*Email: [Suhariyadis6@gmail.com](mailto:Suhariyadis6@gmail.com)

### ***Abstract***

*This study aims to determine whether the STAD model can increase student activeness. This study used Classroom Action Research which consisted of two cycles. Each cycle consists of two meetings. The subjects in the study were grade IV students of SDN Karanggedang totaling 11 students consisting of 9 boys and 2 girls. The data collection methods used were interviews, observation and documentation. STAD (Student Team Achievement Division) model". with stages 1) Conveying goals and motivation, 2) Group division, 3) Learning activities in teams, 4) Individual and group rewards, 5) Evaluation and conclusion. The application of the STAD (student team achievement division) model is very suitable to be applied in elementary schools. Based on observations about student activeness using the STAD (student team achievement division) model in the pre-cycle, the average percentage was 48.5%. Cycle I get a percentage of 57.9% and cycle II gets a percentage of 81.75%, so the STAD (student team achievement division) model is very well used to increase student activeness thus the research hypothesis is accepted. Based on observations from the implementation of cycle I learning gets an average percentage of 72.9%. In cycle II got an average score of 90.5%.*

**Keywords:** *Student Activeness, Thematic Learning, Student Team Achievement Division*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division*. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Subjek dalam penelitian siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Karanggedang yang berjumlah 11 siswa yang terdiri dari 9 laki-laki dan 2 perempuan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa model student team achievement division dapat meningkatkan keaktifan siswa dengan rata-rata persentase 48,5% (pra siklus), persentase 57,9% (Siklus I), dan persentase 81,75% (siklus II).

Maka, dapat disimpulkan bahwa model STAD (*student team achievement division*) sangat baik digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dengan demikian hipotesis penelitian diterima.

**Kata Kunci:** Keaktifan Siswa, Pembelajaran Tematik, *Student Team Achievement Division*

## PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, sekolah dasar merupakan jenjang tingkat pertama Program Pendidikan Dasar Sembilan Tahun yang dicantumkan oleh pemerintah. Pada usia ini, terjadi penyimpangan yang mungkin saja akan terbawa sampai tahap berikutnya. Secara tidak langsung, sekolah dasar menjadi tumpuan untuk keberhasilan ke jenjang selanjutnya. Sekolah dasar sebagai suatu dasar institusi pendidikan, memegang peranan yang cukup penting dan strategis. Dikatakan penting dan strategis karena di jenjang tersebut anak akan mendapatkan pendidikan secara formal dan mereka juga akan mendapatkan keterampilan membaca, menulis, dan menghitung selama proses Pendidikan dan pembelajaran di sekolah.<sup>1</sup> Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan terpenting. Hal ini karena berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung oleh proses pendidikan yang dialami siswa.<sup>2</sup>

Hal yang tidak kalah penting dalam pembelajaran ialah keaktifan siswa di kelas. Keaktifan belajar adalah bentuk-bentuk kegiatan yang muncul dalam suatu proses pembelajaran, baik kegiatan fisik yang mudah diamati seperti membaca, memperagakan, dan mengukur maupun kegiatan non fisik.<sup>3</sup> Menurut Sardiman, keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran.<sup>4</sup> Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental. Keaktifan dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari luar. Adanya minat dan dorongan pada siswa untuk belajar akan mempengaruhi keaktifan belajar siswa tersebut. Minat dan dorongan belajar dapat diciptakan dari upaya yang

---

<sup>1</sup> N Asiah, "Pembelajaran Calistung Pendidikan Anak Usia Dini Dan Ujian Masuk Calistung Sekolah Dasar Di Bandar Lampung," *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 5, no. 1 (2018): 19–42.

<sup>2</sup> R Fatmawati and M Rozin, "Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif," *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)* 1, no. 1 (2018): 43–56.

<sup>3</sup> I. K Suparsawan, "Implementasi Pendekatan Sainifik Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika," *Indonesian Journal of Educational Development* 1, no. 4 (2021): 607–20.

<sup>4</sup> I Reza, "Penerapan Model Talking Stick Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V MIN 12 Aceh Besar" (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018).

diberikan oleh guru.<sup>5</sup> Dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, diperlukan berbagai aspek indikator yang dapat mengukur tingkat keaktifan siswa. Adapun indikator keaktifan siswa yaitu aktif belajar yang terjadi dengan proses mengalami dan aktif belajar yang terbentuk dalam transaksi/ peristiwa belajar aktif.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengamatan pada 15 Januari 2022 di SD Negeri Karanggedang di kelas 4 yang berjumlah 11 siswa, ada kurang lebih 48% siswa aktif dalam pembelajaran dan 62% siswa belum aktif. Saat dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung, siswa saling berkomunikasi dengan siswa lainnya diluar dari materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut membuat teman yang lainnya mengikuti perilaku siswa tersebut sehingga kelas menjadi sangat ramai. Siswa tidak mendengar guru yang sedang menyampaikan materi di depan kelas. Dengan demikian, guru wajib memakai model pembelajaran yang sesuai agar siswa memperhatikan materi yang disampaikan.

Kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran juga sangat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Hal ini juga diperhatikan untuk meningkatkan keaktifan siswa karena di dalam pembelajaran yang berlangsung siswa menjadi lebih antusias untuk saling berkomunikasi dengan temannya. Selain itu, metode pembelajaran yang diberikan oleh guru selama ini masih terpusat kepada guru atau dengan metode ceramah. Maka, siswa menjadi bosan dan kurang semangat dalam mengikuti penjelasan yang disampaikan oleh guru didepan kelas.

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menciptakan proses pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan bagi siswa. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik, memicu siswa bersikap aktif dan kreatif. Salah satu model yang dapat digunakan guru adalah pembelajaran kooperatif model *Student Team Achievement Division* (STAD). Model Pembelajaran coperatif tipe STAD merupakan pendekatan Cooperative Learning yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.<sup>7</sup>

Model STAD dapat diterapkan di semua tingkatan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan

---

<sup>5</sup> Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

<sup>6</sup> Sinar.

<sup>7</sup> E Esminto et al., "Implementasi Model STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siwa," *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual* 1, no. 1 (2016): 16–23.

keaktifan. Model ini juga sangat mudah diadaptasi, telah digunakan dalam matematika, IPA, IPS, bahasa Inggris, teknik dan banyak subjek lainnya, dan pada tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Model STAD tidak hanya terpusat atau didominasi oleh guru, melainkan juga melibatkan para siswa dalam pembelajaran teman sebaya.<sup>8</sup> Demikian pula sistem penanganan individu siswa perlu dikelompokkan secara heterogen sehingga siswa akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian tentunya keaktifan siswa akan lebih meningkat khususnya pada kelas 4 SDN Karanggedang.

Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan Cooperative Learning yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Guru yang menggunakan STAD mengajukan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks. STAD merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan sangat baik untuk guru pemula ketika ingin menerapkan pembelajaran kooperatif. STAD terdiri atas lima komponen utama yaitu presentasi kelas, pembentukan tim, kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi tim.<sup>9</sup> Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa setelah menerapkan model pembelajaran STAD.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan bentuk penelitian tindakan yang diterapkan dalam aktivitas pembelajaran di kelas. PTK adalah sebuah penelitian yang bersifat pengulangan (reflektif) dengan melakukan tindakan berdaur ulang untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.<sup>10</sup> Penelitian ini dilaksanakan di ruang kelas IV SD N Karanggedang pembelajaran ini akan menjadi bahan pengamatan untuk peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas IV pada semester ganjil tahun 2022/2023 dengan jumlah 11 siswa, yaitu 5 laki-laki dan 6 perempuan.

---

<sup>8</sup> D Cahyono, "Kolaborasi Model Pembelajaran STAD Dengan Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Strategi Pemasaran," *JPBM (Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen)* 1, no. 2 (2015): 125–36.

<sup>9</sup> Esmianto, Esmianto, et al. "Implementasi model STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa." *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual* 1.1 (2016): 16-23.

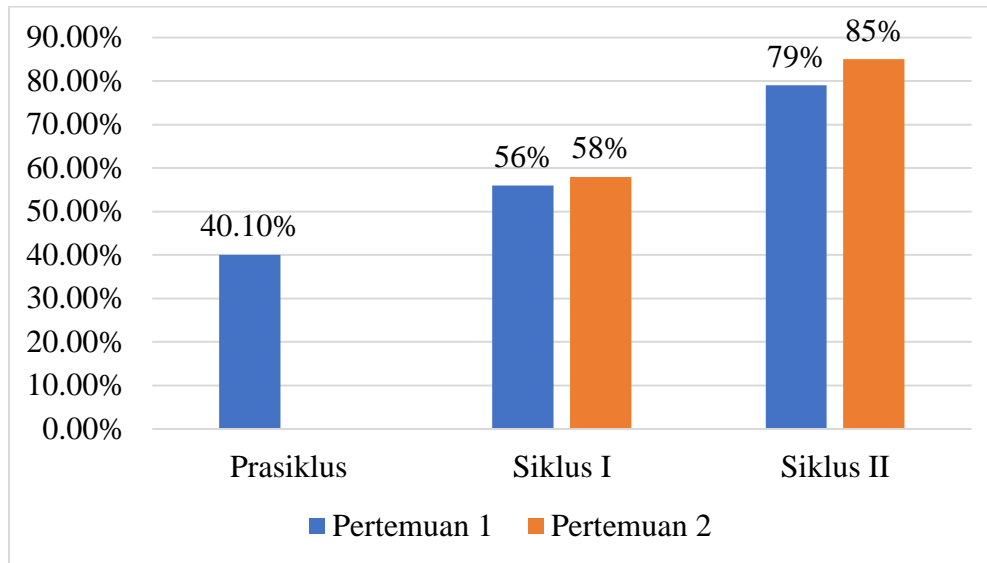
<sup>10</sup> C. F Ambarita, "Peningkatan Kemampuan Profesional Mengajar Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas," *Generasi Kampus* 7, no. 2 (2014): 260–70, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gk/article/view/7393>.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa wawancara, tes, observasi, respon siswa. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain yang terdiri dari beberapa siklus, dimana pada setiap siklus terdapat empat tahap, yaitu tahap perencanaan (planning), tahap pelaksanaan (action), tahap observasi (observing), tahap refleksi (reflecting).<sup>11</sup>

## HASIL DAN PENELITIAN

### 1. Hasil Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus I dan II

Berikut merupakan diagram keaktifan siswa pada saat pembelajaran penerapan model STAD (*student team achievement division*) pada pra siklus, siklus I dan II pertemuan pertama dan kedua.



Gambar 1. Persentase Data Keaktifan Siswa

Berdasarkan gambar 1, kegiatan penelitian telah dilakukan melalui tiga tahap yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada tahap pra siklus atau belum menggunakan model STAD (*student team achievement division*), data tentang keaktifan siswa sangat rendah. Hasilnya memperlihatkan hanya 48,4% masuk dalam kriteria cukup aktif. Hal tersebut dikarenakan siswa monoton sebab guru sebagai fasilitator kurang memberikan ruang kepada siswa untuk

<sup>11</sup> R. G. T Kusumah, "Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Tadris IPA Melalui Pendekatan Saintifik Pada Mata Kuliah IPA Terpadu," *IJIS Edu: Indonesian Journal of Integrated Science Education* 1, no. 1 (2019): 71–84.

berperan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Kemudian, pada tahap siklus I, terjadi Peningkatan dengan perolehan rata-rata 57,9%. Terjadi kenaikan yang cukup signifikan dari pra siklus ke siklus I kerana kenaikannya mencapai 9,5%. Hal tersebut karena sudah menggunakan model STAD (*student team achievement division*). Walaupun sudah terjadi kenaikan mencapai 9,5%, namun hal tersebut belum mencapai kriteria yang diinginkan. Hal tersebut perlu adanya siklus II dengan alasan dikatakan tuntas jika rata-rata sudah mencapai lebih dari 75%.

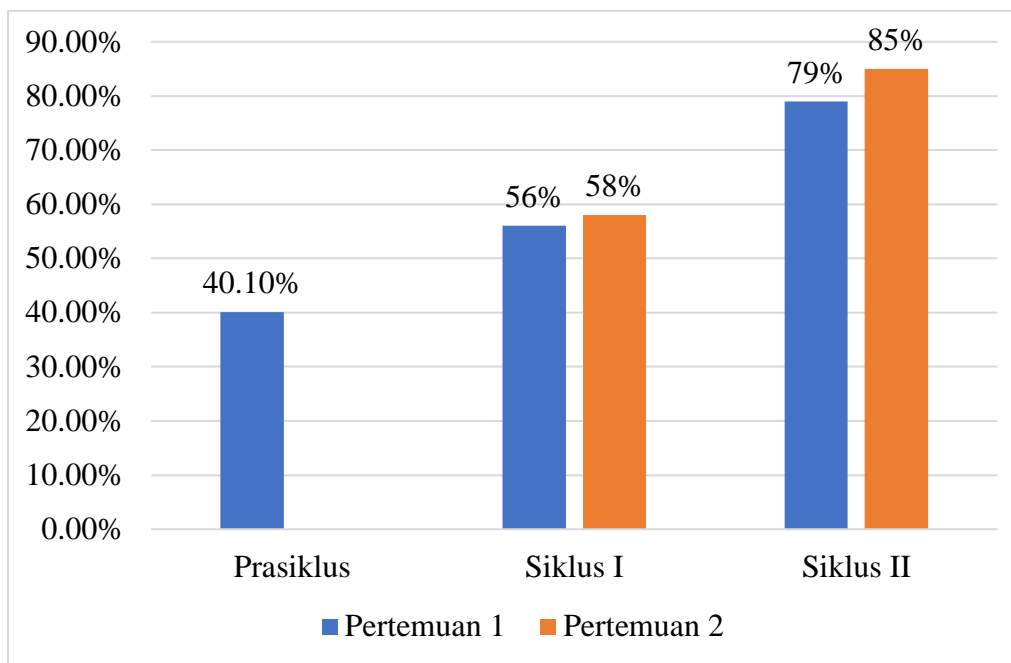
Setelah diterapkan model STAD pada siklus II, terjadi peningkatan sebesar 23,85%. Hal tersebut terjadi peningkatan yang cukup drastis dan signifikan yang semula 57,9% menjadi 81,75%. Maka, model STAD (*student team achievement division*) sangat baik digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa karena siswa diberikan sebuah permasalahan kemudian menganalisisnya sehingga siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hasil tersebut sejalan dengan temuan sebelumnya bahwa model STAD dapat memaksimalkan aktivitas dan kompetensi siswa.<sup>12</sup>

STAD merupakan variasi pembelajaran kooperatif dengan membagi siswa menjadi kelompok secara heterogen beranggotakan empat-lima siswa dengan beragam kemampuan yang berbeda. Guru memberikan suatu penjelasan dan permasalahan kepada siswa di dalam kelompok dan memastikan bahwa semua anggota kelompok dapat menguasai permasalahan tersebut. Gagasan utama STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. Jika siswa menginginkan kelompoknya memperoleh hadiah maka mereka harus membantu teman sekelompok dalam mempelajari pelajaran. Siswa diberi waktu untuk bekerja sama setelah pelajaran diberikan oleh guru, tetapi tidak saling membantu ketika menjalani kuis, sehingga setiap siswa harus menguasai materi yang diberikan.

---

<sup>12</sup> Z Zaturrahmi, H Hamdi, and R Ratnawulan, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Berbasis Proyek Membuat Alat Eksperimen Sederhana Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Kompetensi Fisika Siswa Di Kelas XI TKR SMK Adzkie Padang," *Gravity: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Fisika* 3, no. 2 (2017).

## 2. Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran Pada Siklus I dan II.



Gambar 2. Persentase Data Keaktifan Siswa

Gambar 2 menjelaskan hasil keterlaksanaan pembelajaran penerapan model *STAD* (*student team achievement division*). Pada keterlaksanaan pembelajaran siklus I, pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 68,8%. Kemudian, pertemuan kedua memperoleh persentase sebesar 75% dan mendapat nilai rata-rata sebesar 71,9. Pada siklus II, pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 87,5% dan pertemuan kedua memperoleh persentase sebesar 93,5% dengan nilai rata-rata sebesar 90,5. Dari data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 18,6% atau penerapan model *STAD* berhasil meningkatkan keaktifan siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu dimana aktivitas belajar siswa semakin meningkat setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.<sup>13</sup>

Hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Nuryanti yang menunjukkan bahwa penerapan model *STAD* sesuai dengan karakteristiknya dan dikemas dalam skenario pembelajaran yang tepat pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar

<sup>13</sup> D Dasiti, "Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Biologi Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*," *Jurnal Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan Kuningan* 2, no. 2 (2021): 74–81.

siswa secara optimal yang ditunjukkan melalui tes hasil belajar siswa.<sup>14</sup> Penelitian sebelumnya oleh Cahyanto juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membantu siswa untuk mempelajari mata pelajaran matematika materi menentukan volume tabung, meningkatkan aktivitas guru dan siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>15</sup> Peningkatan hasil belajar siswa dapat terjadi karena model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah salah satu upaya guru untuk mencapai aspek-aspek pemahaman konsep, dan lainnya yang mendorong siswa untuk aktif bertukar pikiran dengan sesamanya dan memahami suatu materi pelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Selain itu model pembelajaran kooperatif tipe STAD jika diterapkan dengan baik dan benar sesuai dengan prinsip dan langkah-langkah yang telah disebutkan, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dan juga meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu guru harus memahami esensi pembelajaran dengan menggunakan STAD agar pembelajaran dapat terlaksana secara efektif. Dengan harapan, kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa akan meningkat.

Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan Cooperative Learning yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. STAD memiliki lima prinsip yaitu: (1) prinsip ketergantungan positif (positive interdependence), (2) interaksi tatap muka (face to face promotion interaction), (3) partisipasi dan komunikasi (participation communication), (4) evaluasi proses kelompok. Jika prinsip tersebut dapat dijalankan dengan baik maka model ini akan efektif dalam mengaktifkan siswa yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Peserta diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator peserta didik. Selain itu juga Model pembelajaran Cooperative Learning Student Teams Achievement Division (STAD) dapat diterapkan untuk memotivasi siswa yang berani mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat orang lain/teman, dan saling memberikan pendapat (sharing ideal), selain itu dalam

---

<sup>14</sup> NURYANTI, NOVA SILVIANI. "Penerapan model kooperatif tipe stad dalam peningkatan pembelajaran bilangan pecahan siswa kelas IV sekolah dasar." KALAM CENDEKIA PGSD KEBUMEN 3.1 (2013).

<sup>15</sup> Cahyanto, Puji. Upaya peningkatan pembelajaran matematika dalam menentukan volume tabung melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa Sekolah Dasar. Diss. State University of Surabaya, 2013.

belajar biasanya siswa dihadapkan pada latihan soal-soal atau pemecahan masalah.

Karakteristik pembelajaran koperatif tipe STAD ialah: setiap siswa memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi yang substansial kepada kelompoknya, dan posisi anggota kelompok adalah setara, menggalakkan interaksi secara aktif dan positif dan kerjasama anggota kelompok menjadi lebih baik, membantu siswa untuk memperoleh hubungan pertemanan lintas rasial yang lebih banyak, siswa memiliki dua bentuk tanggung jawab belajar. yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe STAD antara lain : 1) Pembelajaran secara tim. Setiap anggota tim mampu membuat setiap siswa belajar, setiap tim harus bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kriteria keberhasilan pembelajaran keberhasilan ditentukan tim. Setiap kelompok bersifat heterogen. Agar setiap anggota memberikan kontribusi terhadap keberhasilan kelompok. 2) Didasarkan pada manajemen kooperatif. Dalam manajemen kooperatif memiliki empat imigsi pokok antara lain fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan serta fungsi kontrol. 3) Keterampilan Bekerja Sama. Kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambarkan dalam keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain.

Kelebihan STAD adalah melatih siswa dalam mengembangkan aspek kecakapan sosial di samping kecakapan kognitif dan peran guru juga menjadi lebih aktif dan lebih terfokus sebagai fasilitator, mediator, motivator dan evaluator. Kelebihan model pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division): (1) Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, (2) Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, (3) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, (4) Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat. Model pembelajaran STAD mempunyai beberapa keunggulan, antara lain sebagai berikut: semua anggota kelompok wajib mendapat tugas, ada interaksi langsung antar siswa dengan siswa dan siswa dengan guru, siswa dilatih untuk mengembangkan keterampilan sosial, mendorong siswa untuk menghargai pendapat orang lain, dapat meningkatkan kemampuan akademik siswa dan melatih siswa untuk berani bicara

di depan kelas.<sup>16</sup>

Pembelajaran kooperatif adalah strategi belajar dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses dalam setting pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat mengubah pembelajaran dari teacher center menjadi student centered.<sup>17</sup> Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan Cooperative Learning yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.<sup>18</sup> Guru yang menggunakan STAD mengajukan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi Verbal atau teks.<sup>19</sup>

Dalam metode ini siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat atau lima orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku.<sup>20</sup> Guru menyajikan pelajaran, siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu. Saat belajar berkelompok, siswa saling membantu untuk menuntaskan materi yang dipelajari. Guru memantau dan mengelilingi tiap kelompok untuk melihat adanya kemungkinan siswa yang memerlukan bantuan guru. Metode ini pun dibantu oleh metode pelatihan, penugasan, dan tanya jawab sesuai satuan pelajaran sehingga ketuntasan materi dapat terwujud.<sup>21</sup>

---

<sup>16</sup> Wijaya, Hengki, and Arismunandar Arismunandar. "Pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe stad berbasis media sosial." *Jurnal Jaffray* 16.2 (2018): 175-196.

<sup>17</sup> Artini, Ni Nyoman Mariani. "Pembelajaran model stad untuk meningkatkan prestasi belajar matematika pada siswa kelas v sdn 39 cakranegara." *Jurnal Paedagogy* 3.1 (2020): 30-37.

<sup>18</sup> Adnyana, Made Eka. "Implementasi model pembelajaran STAD untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar." *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)* 1.3 (2020): 496-505.

<sup>19</sup> Zulhartati, Sri. "Pembelajaran kooperatif model STAD pada mata pelajaran IPS." *Guru Membangun* 26.2 (2011).

<sup>20</sup> Rizal, Rizki Sofyan, Naniek Sulistya Wardani, and Trifosa Intan Permana. "Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Pembelajaran Daring dengan Model STAD Berbantuan Power Point di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5.2 (2021): 1067-1075.

<sup>21</sup> Agustina, Radiatul Laila. "Upaya meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV menggunakan model STAD dan NHT." *Journal of Educational Science and Technology* 1.3 (2015): 177106.

## KESIMPULAN

Dari data yang tersedia pada hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa penerapan model STAD dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas IV SDN Karanggedang melalui dua siklus dan perolehan persentase yang signifikan sebesar 18,6%. Temuan ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi guru dari sekolah lain untuk memaksimalkan keaktifan siswa dengan model STAD. Peneliti merekomendasikan peneliti berikutnya untuk menguji keefektifan model STAD terhadap keaktifan siswa atau motivasi belajar siswa dengan lokasi penelitian yang berbeda (wilayah perkotaan).

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, Made Eka. "Implementasi model pembelajaran STAD untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar." *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)* 1.3 (2020): 496-505.
- Agustina, Radiatul Laila. "Upaya meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV menggunakan model STAD dan NHT." *Journal of Educational Science and Technology* 1.3 (2015): 177106.
- Ambarita, C. F. "Peningkatan Kemampuan Profesional Mengajar Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas." *Generasi Kampus* 7, no. 2 (2014): 260–70. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gk/article/view/7393>.
- Artini, Ni Nyoman Mariani. "Pembelajaran model stad untuk meningkatkan prestasi belajar matematika pada siswa kelas v sdn 39 cakranegara." *Jurnal Paedagogy* 3.1 (2020): 30-37.
- Asiah, N. "Pembelajaran Calistung Pendidikan Anak Usia Dini Dan Ujian Masuk Calistung Sekolah Dasar Di Bandar Lampung." *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 5, no. 1 (2018): 19–42.
- Cahyono, D. "Kolaborasi Model Pembelajaran STAD Dengan Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Strategi Pemasaran." *JPBM (Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen)* 1, no. 2 (2015): 125–36.
- Cahyanto, Puji. *Upaya peningkatan pembelajaran matematika dalam menentukan volume tabung melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa Sekolah Dasar*. Diss. State University of Surabaya, 2013.

- Dasiti, D. "Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Biologi Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD." *Jurnal Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan Kuningan* 2, no. 2 (2021): 74–81.
- Esminarto, E, S Sukowati, N Suryowati, and K Anam. "Implementasi Model STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siwa." *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual* 1, no. 1 (2016): 16–23.
- Fatmawati, R, and M Rozin. "Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif." *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)* 1, no. 1 (2018): 43–56.
- Kusumah, R. G. T. "Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Tadris IPA Melalui Pendekatan Sainifik Pada Mata Kuliah IPA Terpadu." *IJIS Edu: Indonesian Journal of Integrated Science Education* 1, no. 1 (2019): 71–84.
- Nuryanti, Nova Silviani. "Penerapan model kooperatif tipe stad dalam peningkatan pembelajaran bilangan pecahan siswa kelas IV sekolah dasar." *KALAM CENDEKIA PGSD KEBUMEN* 3.1 (2013).
- Reza, I. "Penerapan Model Talking Stick Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V MIN 12 Aceh Besar." UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.
- Rizal, Rizki Sofyan, Naniek Sulistya Wardani, and Trifosa Intan Permana. "Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Pembelajaran Daring dengan Model STAD Berbantuan Power Point di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5.2 (2021): 1067-1075.
- Sinar. *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Suparsawan, I. K. "Implementasi Pendekatan Sainifik Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika." *Indonesian Journal of Educational Development* 1, no. 4 (2021): 607–20.
- Wijaya, Hengki, and Arismunandar Arismunandar. "Pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe stad berbasis media sosial." *Jurnal Jaffray* 16.2 (2018): 175-196.
- Zaturrahmi, Z, H Hamdi, and R Ratnawulan. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Berbasis Proyek Membuat Alat Eksperimen Sederhana Untuk Meningkatkan Aktivitas

Belajar Dan Kompetensi Fisika Siswa Di Kelas XI TKR SMK Adzkie Padang.” *Gravity: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Fisika* 3, no. 2 (2017).

Zulhartati, Sri. "Pembelajaran kooperatif model STAD pada mata pelajaran IPS." *Guru Membangun* 26.2 (2011).